

ABSTRACT

THE VALUE OF LOCAL WISDOM OF THE SEKURA PARTY TRADITION IN TERMS OF CULTURAL GEOGRAPHY STUDIES IN THE SAI BATIN COMMUNITY IN BATU BRAK DISTRICT, WEST LAMPUNG REGENCY

By

MUTIARA HANDAYANI

This study aims to describe the value of local wisdom of the Sekura party tradition in terms of cultural geography studies in the Sai Batin community in Batu Brak District, West Lampung Regency. The method used in this research is qualitative with an ethnographic approach. The research informants were 7 people consisting of 3 community leaders, 2 traditional leaders and 2 communities around the Kepaksian Sekala Beghak area. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis used a qualitative analysis model of Miles and Huberman (1984). The theory used in this research is symbol theory according to Dillistone. The results of the study show that: 1) The sekura tradition is known by the inner sai community of the Tumi tribal kingdom. The sekura tradition has existed since the teachings of Islam entered Lampung. The Sekura tradition is a tradition as a form of expression of gratitude for something good. The symbolic meaning of the Sakura party carried out by the people of West Lampung namely ancestral cultural heritage, spiritual, humanisme, egalitarianisme and nature preservation. 2) Spatially, the distribution of the sekura tradition in Batu Brak sub-district is included in the clustered distribution pattern. The villages that still carry out the sekura tradition are clustered around the forest. This is due to the implementation of sekura which is an expression of gratitude for forest products.

Keywords : *symbolic meaning, distribution, sekura tradition.*

ABSTRAK

TRADISI PESTA *SEKURA* DALAM PERSPEKTIF GEOGRAFI BUDAYA PADA MASYARAKAT SAI BATIN KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

MUTIARA HANDAYANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik dan persebaran tradisi pesta *sekura* pada masyarakat sai batin di Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat ditinjau dalam kajian geografi budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi dan pendekatan geografi keruangan (*spasial*). Informan penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 tokoh masyarakat, 2 tokoh adat dan 2 masyarakat disekitar kawasan Kepaksian Sekala Beghak. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik *snowball sampling*. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles and Huberman (1984). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori simbol menurut Dillistone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tradisi sekura dikenal oleh masyarakat sai batin dari kerajaan suku Tumi. Tradisi sekura ada sejak ajaran agama Islam masuk ke Lampung. Tradisi Sekura merupakan tradisi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur terhadap sesuatu yang baik. Makna simbolis yang terkandung dalam pesta Sakura yang dilaksanakan oleh masyarakat Lampung Barat yaitu warisan budaya leluhur, spiritual, humanisme, egalitarianisme dan pelestarian alam. 2) Secara spasial persebaran tradisi sekura di Kecamatan Batu Brak masuk kedalam pola persebaran mengelompok. Pekon-pekon yang masih melaksanakan tradisi sekura mengelompok disekitar hutan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan sekura yang merupakan ungkapan syukur atas hasil hutan.

kata kunci : makna simbolik, persebaran, tradisi *sekura*.